

‘BAB III

SIKAP DAN PERAN IRAN DALAM KRISIS SURIAH

Timur Tengah merupakan kawasan yang sangat strategis. Secara geografis, kawasan Timur Tengah menghubungkan tiga benua yaitu, Asia, Eropa, dan Afrika. Kawasan ini juga mempunyai sumber daya alam, terutama minyak yang sangat berlimpah. Potensi minyak yang dimiliki Timur Tengah diperkirakan memiliki deposit minyak yang menyuplai $\frac{3}{4}$ kebutuhan minyak dunia.¹ Selain itu, kawasan Timur Tengah juga dikenal sebagai kawasan pusat dari agama-agama di dunia yang berbasis samawi. Agama-agama berbasis samawi tersebut adalah, Islam, Nasrani, dan Yahudi. Agama samawi tersebut lahir di kawasan Timur Tengah dan memiliki tempat-tempat sakral di kawasan ini.

Dengan berbagai keistimewaannya yang menjadikan Timur Tengah sebagai wilayah yang strategis. Namun, dengan wilayahnya yang strategis, Timur Tengah juga menyimpan potensi konflik yang besar. Letak geografis dan cadangan minyak yang melimpah, tidak jarang mengundang negara-negara maju diluar kawasan Timur Tengah untuk mendapatkan keuntungan dan pengaruh di Timur Tengah. Beragamnya etnis, agama, dan budaya tidak jarang menimbulkan konflik di Timur Tengah.

Kawasan Timur Tengah menjadi sangat identik dengan konflik. Kemunculan revolusi Timur Tengah diawal tahun 2011, semakin menegaskan panasnya situasi Timur Tengah. Revolusi Timur Tengah merupakan peristiwa politik yang terus

¹ Surwandono & Sidiq Ahmadi, *Resolusi Konflik di Dunia Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 132.

menjalar dikawasan tersebut. Banyak negara mengalami peristiwa ini, dan menjadi perhatian serius baik diantara negara-negara dikawasan juga negara-negara diluar kawasan, tidak terkecuali Iran. Iran mempunyai perhatian lebih terhadap situasi krisis yang menimpa negara-negara Timur Tengah.

A. Sikap Iran Dalam Krisis Timur Tengah 2011

1. Dinamika Krisis Timur Tengah

Dunia kembali terhenyak melihat dinamika politik Timur Tengah dipenghujung tahun 2010. Di penghujung tahun tersebut, suasana politik Timur Tengah kembali memanas setelah Tunisia mengalami pergolakan politik yang cukup dahsyat. Akan tetapi Tunisia bukan negara pertama dan terakhir yang mengalami pergolakan ini. Tunisia menjadi negara pertama yang sekaligus menjadi gerbang pembuka pergolakan politik yang menyebar di wilayah Timur Tengah.

Tunisia adalah negara pertama yang mengalami pergolakan politik tersebut. Aksi bakar diri yang dilakukan oleh seorang pemuda yang bernama Mohammad Bouazizi adalah pemicu meletusnya gerakan rakyat tersebut. Mohammad Bouazizi, pemuda berusia 26 tahun adalah seorang tukang sayur di kota Sidi Bouzid. Pada tanggal 17 Desember 2010, pekerjaan Bouazizi sebagai tukang sayur terancam setelah gerobak sayur dan barang-barang dagangannya disita oleh pihak keamanan karena dinilai berjualan tanpa izin. Bouazizi mendapatkan perlakuan yang tidak adil dari aparat keamanan. Dia akhirnya pergi ke kantor pemerintah kota

untuk mengadakan nasib yang dia alami, tetapi upaya tersebut juga bernilai negatif. Akibat dari ketidakadilan tersebut, Bouazizi nekad melakukan aksi bakar diri sebagai bentuk protesnya. Sempat mendapatkan perawatan di rumah sakit kota Ben Arous dekat kota Tunis, Bouazizi akhirnya meninggal pada tanggal 04 Januari 2011.²

Aksi bakar diri yang dilakukan Mohammad Bouazizi memicu kemarahan rakyat Tunisia. Satu hari pasca aksi bakar diri Bouazizi, massa di kota Sidi Bouzid melakukan demonstrasi sebagai bentuk simpati terhadap Bouazizi dan menentang rezim yang berkuasa. Demonstrasi terus menerus dilakukan dan terus menyebar keseluruh kota di Tunisia. Pada tanggal 27 Desember, demonstrasi yang terus menyebar telah masuk di ibukota negara Tunisia. Demonstrasi menolak rezim berjalan semakin kuat. Salah satu upaya untuk mengurangi tingkat kerusuhan yang semakin meningkat, Presiden Ben Ali mengunjungi Bouazizi yang sedang dalam perawatan di rumah sakit. Akan tetapi, upaya tersebut tidak berhasil, ketidakpuasan rakyat terus meningkat. Kemarahan rakyat Tunisia mencapai puncaknya setelah berhasil menggulingkan Ben Ali pada tanggal 14 Februari 2011 yang telah berkuasa selama lebih dari 20 tahun.

Situasi politik yang tidak menentu di Tunisia menjalar ke negara Timur Tengah lainnya, yaitu Mesir. Terinspirasi dari pergolakan politik yang terjadi di Mesir, rakyat Mesir mulai melakukan demonstrasi

² Apriadi Tamburaka, S.IP, *Revolusi Timur Tengah; Kejatuhan Para Penguasa Otoriter di Negara-Negara Timur Tengah*, (Yogyakarta: Narasi, 2011), 27.

menolak rezim pada tanggal 25 Januari 2011. Demonstrasi ini merupakan bentuk perlawanan kaum muda atas sikap pemerintahan yang mengekang kebebasan berpendapat. Pemerintah melakukan kebijakan menutup akses jejaring sosial karena diindikasikan sebagai alat untuk mengkoordinasikan demonstrasi. Pemblokiran akses jejaring sosial yang dilakukan menambah kemarahan rakyat Mesir.

Demonstrasi yang menghendaki turunnya Hosni Mubarak semakin menguat. Situasi politik Mesir yang terus memaksa mundurnya Hosni Mubarak terus berlanjut. Upaya-upaya reformasi yang ditawarkan rezim terus dilakukan, namun upaya tersebut tidak berhasil. Pada tanggal 11 Februari 2011, Hosni Mubarak resmi mengundurkan diri sebagai presiden Mesir yang dijabat sejak tahun 1981.³

Sejalan dengan situasi di kedua negara, Yaman juga mengalami pergolakan politik yang sama. Demonstrasi yang dilakukan rakyat Yaman menuntut perubahan pemerintahan. Pemerintahan Presiden Al Abdullah Saleh telah lebih dari 30 tahun berkuasa, tetapi tidak mampu memberikan kehidupan ekonomi yang lebih layak bagi rakyat Yaman. Sikap represif Presiden Saleh juga memicu kemarahan rakyat tersebut. Demonstrasi yang dilancarkan rakyat Yaman berlangsung terus menerus. Sikap represif pemerintah dalam menghalau para demonstran semakin membuat situasi semakin tidak menentu. Upaya reformasi yang ditawarkan pemerintah, ditentang oleh para demonstran. Rezim Ali

³ *Ibid.* 66.

Abdullah Saleh akhirnya tumbang pada tanggal 05 Juni 2011. Berakhirnya kekuasaan Ali Abdullah Saleh ditandai dengan kepergian Abdullah Saleh ke Arab Saudi untuk melarikan diri.⁴

Selanjutnya, demonstrasi juga terjadi di negara Bahrain. Bahrain adalah negara yang dipimpin oleh seorang Raja yang bernama Hamad bin Isa Al Khalifa. Demonstrasi di Bahrain dimulai pada tanggal 14 Februari 2011, para demonstran menuntut dibukanya lapangan pekerjaan dan perumahan baru.⁵ Demonstrasi ini juga dipicu oleh sikap diskriminasi rezim terhadap mazhab tertentu. Bahrain adalah negara yang jumlah penduduknya mayoritas bermazhab Syi'ah. Kurang lebih sekitar 70% rakyat Bahrain bermazhab Syi'ah, tetapi penguasa Bahrain adalah seorang Sunni. Al Khalifa melakukan tindakan yang diskriminatif. Sikap inilah yang menjadi salah satu pemicu demonstrasi di Bahrain.

Pergolakan politik yang berkepanjangan terjadi di Libya. Libya dipimpin oleh Moammar Khadafi sejak tahun 1969. Sikap Moammar Khadafi yang otoriter memicu muncul demonstrasi di Libya. Demonstrasi di Libya bermula dari demonstrasi sekitar 200 orang di kota Benghazi menyusul ditangkapnya aktivis HAM Fathi Terbil.⁶ Demonstrasi semakin meluas sebagai akibat dari kebijakan pemerintah yang menutup akses jejaring sosial di Libya.

⁴ *Revolusi Yaman Presiden Ali Tumbang*, (diakses 12 Juli 2012); diperoleh www.harianhaluan.com/index.php?option=com_content&view=article&id=5434:revolusi-yaman-presiden-ali-tumbang&catid=3:luar-negeri&Itemid=79

⁵ Apriadi Tamburaka, S.IP, *Op.Cit*, 160.

⁶ *Ibid*, 227.

Situasi yang tidak terkendali di Libya mengundang negara asing, khususnya Barat untuk turut serta dalam krisis Libya. Negara-negara tersebut memberikan sanksi kepada pemerintahan Libya, sanksi zona larangan terbang diberlakukan terhadap Libya. Tidak cukup dengan memberlakukan zona larangan terbang, negara-negara tersebut mengintervensi dengan cara menerjunkan pasukan militernya di Libya. Pihak oposisi yang mendapatkan bantuan yang sangat menguntungkan dari negara-negara yang melakukan intervensi berhasil menumbangkan Moammar Khadafi. Khadafi sendiri akhirnya tewas tidak lama setelah berhasil ditumbangkan pihak oposisi.

Beberapa kesamaan situasi sosial yang melatarbelakangi kemunculan demonstrasi besar-besaran di negara-negara Timur Tengah adalah para pemimpin di negara tersebut telah sangat lama berkuasa dan bersikap otoriter. Selain sikap para pemimpin yang otoriter, kondisi perekonomian khususnya masalah pengangguran sangat tinggi. Mesir misalnya, negara ini dipimpin oleh Hosni Mubarak selama 30 tahun. Mesir mengalami masalah pengangguran yang cukup tinggi. Tingkat pengangguran di Mesir mencapai 9,7%. Lalu Moammar Khadafi di Libya, dia berkuasa lebih dari 40 tahun, sedangkan tingkat pengangguran di Libya mencapai 21%. Presiden Tunisia Ben Ali, telah berkuasa selama 23 tahun, masalah pengangguran juga menimpa Tunisia dengan tingkat pengangguran mencapai 14%. Berikutnya adalah Presiden Yaman, Ali

Abdullah Saleh. Dia menjabat sebagai presiden selama 33 tahun. Tingkat pengangguran di yaman juga sangat tinggi mencapai 35%.⁷

Sikap pemerintah yang otoriter dan kondisi perekonomian yang tidak kunjung membaik, memicu kemunculan gejolak politik di Timur Tengah. Aksi penolakan rakyat terhadap rezim yang sedang berkuasa terus menyebar ke berbagai negara lainnya di Timur Tengah, seperti Maroko, Aljazair, Yordania, Oman, Arab Saudi, dan Suriah.

2. Sikap Iran Dalam Krisis Timur Tengah 2011

Situasi politik yang terjadi di kawasan Timur Tengah, membuat Iran juga ikut bersikap. Sebagai negara dikawasan Timur Tengah, Iran mempunyai sikap atas situasi yang terjadi selama ini. Dalam krisis yang terjadi di Tunisia, Iran bersikap untuk mendukung gerakan melawan rezim Ben Ali. Iran juga merasa khawatir akan upaya-upaya intervensi yang akan dilakukan Amerika Serikat, pasca kemenangan gerakan rakyat Tunisia. Menurut Presiden Mahmoud Ahmadinejad, “Barat tidak berhak mencampuri urusan dalam negeri Tunisia.”⁸

Sikap Iran mendukung gerakan rakyat juga ditujukan dalam krisis di Mesir. Iran dengan tegas mendukung gerakan rakyat untuk menggulingkan rezim Hosni Mubarak. Pemimpin Tertinggi Iran, Ayatullah Ali Khamenei dalam khotbah Jum’atnya di Universitas

⁷ *Krisis Timur Tengah*, (Diakses 18 Juni 2012); diperoleh dari <http://lipsus.kompas.com/topikpilihanlist/1178/Krisis.Timur.Tengah>

⁸ *Presiden Iran Minta Barat Tak Campuri Urusan Tunisia*, (diakses 28 Juli 2012); diperoleh dari <http://www.antaranews.com/berita/1205520010/presiden-iran-minta-barat-tak-campuri-urusan>

Teheran mengatakan bahwa, “Kebangkitan umat Muslim Mesir merupakan gerakan kebebasan Islam dan saya, atas nama pemerintahan Iran, menyatakan salut terhadap rakyat Mesir dan Tunisia.”⁹ Lebih jauh Khamenei mengatakan revolusi Mesir merupakan hal yang sama dengan revolusi Islam Iran. Gerakan rakyat melawan para penguasa di Mesir dan Tunisia adalah tanda kebangkitan Islam. Menteri Luar Negeri Iran, Ali Akbar Salehi juga mengatakan bahwa perlawanan rakyat yang terjadi di Mesir “Menunjukkan perlu perubahan di kawasan itu dan mengakhiri rezim tidak populer.”¹⁰ Iran juga menuduh Amerika Serikat mengganggu upaya mencari kebebasan warga Mesir.

Dukungan Iran terhadap gerakan Rakyat juga Iran tunjukkan saat terjadi krisis serupa di Libya, Yaman, dan Bahrain. Dalam krisis yang terjadi di Bahrain, Iran mengecam tindakan kekerasan yang dilakukan pemerintahan Bahrain. Juru Bicara Kementerian Luar negeri Iran, Ramin Mehmanparast mengungkapkan kekhawatiran atas tindakan angkatan Darat Bahrain yang menggunakan kekerasan berlebihan terhadap demonstran. Iran juga berharap agar pemerintah Bahrain mampu mempertimbangkan tuntutan rakyat Bahrain untuk melakukan reformasi politik dan memberikan hak kebebasan berpendapat.¹¹ Iran juga

⁹ *Khamenei sebut aksi di Mesir gerakan kebebasan Islam*, (diakses 28 Juli 2012); diperoleh dari <http://www.republika.co.id/berita/breaking-news/internasional/11/02/04/162451-khamenei-sebut-aksi-di-mesir-gerakan-kebebasan-islam->

¹⁰ *Iran: AS mencoba bermain di Mesir*, (diakses 29 Juli 2012); diperoleh dari <http://www.republika.co.id/berita/breaking-news/internasional/11/02/01/161817-iran-as-mencoba-bermain-di-mesir>

¹¹ *Iran kecam sikap brutal pemerintah Bahrain Terhadap Demonstran*, (diakses 28 Juli 2012); diperoleh dari <http://www.rimaneews.com/read/20110219/17172/iran-kecam-sikap-brutal->

mengecam campur tangan negara asing di Bahrain. Lebih jauh, Iran mengecam pasukan Arab Saudi ke Bahrain. Hal ini dinilai hanya akan memperumit permasalahan.

Dalam krisis Libya, Iran juga mendukung gerakan rakyat Libya menggulingkan rezim Moammar Khadafi. Menurut Ali Khamenei, "Iran sama sekali mengecam kelakuan pemerintah Libya terhadap rakyatnya, pembunuhan dan tekanan terhadap rakyat, dan pemboman kota-kotanya."¹² Iran juga mengecam operasi militer yang dilakukan di Libya. Pemimpin spiritual Iran tersebut bahkan menuduh operasi militer yang datang ke Libya bukan untuk menyelamatkan rakyat Libya tetapi hanya untuk mendapatkan minyak Libya.

Ayatullah Ali Khamenei juga mengatakan bahwa Iran "Mendukung semua gerakan rakyat yang berada di bawah slogan Islam dan (pencarian) kebebasan."¹³

B. Peran dan Sikap Iran dalam Krisis di Suriah

1. Dinamika Krisis Suriah

Suriah merupakan salah satu negara yang mengalami pergolakan politik yang terjadi diwilayah Timur Tengah. Suriah merupakan negara dengan penduduk mayoritas beragam Islam. Sebanyak 75% muslim di Suriah bermazhab Sunni, kemudian 11,5% merupakan sekte Alawiy, Druze 3%, dan Ismailiy 1,5%, sedangkan penduduk yang beragama

¹² *Iran Kecam Pemerintahan Libya dan Barat*, (diakses 28 Juli 2012); diperoleh dari <http://metrotvnews.com/read/news/2011/03/22/46114/Iran-Kecam-Pemerintah-Libya-dan-Barat/>

¹³ *Ibid.*

kristen sebanyak 19%.¹⁴ Dalam dinamika politik Suriah, meskipun muslim Sunni adalah mayoritas umat Islam di Suriah tetapi tidak berarti mampu menguasai tampuk kepemimpinan di Suriah. Kaum minoritas, terutama Alawiy memainkan peran yang sangat strategis dalam dinamika politik Suriah. Hal ini terbukti dengan Hafeez Al Assad dan dilanjutkan oleh Bashar Al Assad yang berhasil memimpin Suriah meskipun berasal dari kaum minoritas Alawiy.

Gerakan oposisi di Suriah di mulai semenjak kemenangan Partai Baath yang selanjutnya memonopoli kekuasaan di Suriah. Kekuasaan Partai Baath yang menjadikan Suriah lebih sekuler mendapat tentangan dari kalangan umat Islam khususnya para ulama. Penentangan terhadap Partai Baath juga merupakan reaksi penentangan kaum urban dan massa yang mengiringinya di kota-kota tradisional terhadap rezim yang berbasis pedesaan yang telah merusak kepentingan ekonominya. Partai Baath menjadi sarana pemberontakan besar-besaran desa melawan kota.¹⁵ Gerakan oposisi tersebut merupakan bentuk kemarahan pihak Sunni akan peran yang tidak proporsional yang dimainkan oleh kalangan minoritas, khususnya Alawiy seperti yang sudah diterangkan sebelumnya.

Perjuangan melawan diskriminasi tersebut telah berlangsung relatif cukup lama. Hal ini merupakan salah satu faktor penyebab kemunculan demonstrasi besar-besaran di Suriah pada tahun 2011. Selain hal tersebut, sikap otoriter rezim Bashar Al Assad juga menjadi pemicu terjadinya

¹⁴ Shireen T. Hunter (Ed), *Politik Kebangkitan Islam; Keragaman dan Kesatuan*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001), 59.

¹⁵ *Ibid.* 57-59.

demonstrasi. Sikap represif rezim terhadap lawan-lawan politik, dan tetap melaksanakan undang-undang darurat yang telah diberlakukan Suriah semenjak partai Baath berkuasa, adalah salah satu sikap rezim yang otoriter. Selain itu, tingginya tingkat pengangguran di Suriah juga memberi pengaruh kemunculan penolakan terhadap rezim Bashar Al Assad.

Krisis Suriah pada tahun 2011 bermula dari sebuah demonstrasi yang terjadi pada tanggal 18 Maret di kota Dar'a, sebuah kota yang terletak 100 kilometer barat daya Damaskus, dekat perbatasan Yordania.¹⁶ Sebelum terjadinya demonstrasi, seruan-seruan untuk melakukan demonstrasi telah marak diserukan oleh para aktifis di situs-situs jejaring sosial.¹⁷ Para pengguna jejaring sosial tersebut menyerukan dilakukannya demonstrasi di Suriah. Hal ini tidak terlepas dari apa yang terjadi di Tunisia dan Mesir, dimana demonstrasi yang terjadi mampu menggulingkan rezim Ben Ali dan Mubarak. Meskipun pemerintah Suriah telah melakukan kebijakan yang memblokir situs-situs internet, semakin diperketat dengan kemunculan pergolakan politik di Tunisia dan Mesir, tetapi hal ini tidak menyurutkan seruan demonstrasi yang dilakukan masyarakat Suriah di jejaring sosial.

Demonstrasi di kota Dar'a tersebut dilakukan sebagai bentuk tuntutan untuk membebaskan 14 murid sekolah yang ditahan dan disiksa

¹⁶ Trias Kuncahyono, "Janji 10 April," *Kompas*, 10 April 2012, 10.

¹⁷ *Masyarakat Suriah Serukan Untuk Rasa*, (diakses 12 Juli 2012); diperoleh dari <http://ekelnews.com/news/2012/07/12/dunia/masyarakat-suriah-serukan-untuk-rasa.html>

aparatus keamanan. Para siswa tersebut ditahan karena mencoret-coret dinding sekolah dengan tulisan "Rakyat menginginkan jatuhnya rezim yang berkuasa".¹⁸ Selain itu juga mereka menuntut diberikannya kebebasan yang lebih besar. Demonstrasi yang terjadi di kota Dar'a meluas ke berbagai kota diseluruh Suriah. Demonstrasi tersebut terjadi di kota-kota seperti Homs, Bayinas, Aleppo, dan Damaskus. Para demonstran menuntut diakhirinya pemberlakuan undang-undang darurat, pembebasan para tahanan politik, dan kebebasan yang lebih besar bagi rakyat Suriah.

Tuntutan para demonstran tersebut direspon pemerintahan Bashar Al Assad dengan sikap represif dan upaya reformasi pemerintahan. Pemerintah Suriah mengumumkan serangkaian langkah reformasi dalam upaya menenangkan para demonstran. Pemerintahan Bashar Al Assad melaksanakan rangkaian kebijakan reformasi berupa pembebasan para tahanan politik, rencana membuat undang-undang baru mengenai media, dan perizinan bagi partai politik. Selain itu, pemerintahan Bashar Al Assad juga memutuskan mencabut undang-undang darurat yang diberlakukan semenjak tahun 1963.¹⁹

Upaya-upaya mengeluarkan kebijakan yang lebih reformis tidak mampu menenangkan para demonstran. Rakyat Suriah tetap turun ke jalan dan menuntut turunnya Bashar Al Assad dari kekuasaannya.

¹⁸ Trias Kuncahyono, *Op.Cit.*

¹⁹ *12 Orang Tewas Dalam Bentrokan di Latakia Suriah*, (diakses 12 Juli 2012); diperoleh dari <http://www.antaraneews.com/berita/251657/12-orang-tewas-dalam-bentrokan-di-latakia-suriah>

Tuntutan para demonstran tersebut disikapi rezim dengan sikap represif. Tercatat hanya dalam dua bulan, korban tewas akibat dari situasi yang semakin memanas mencapai 1000 orang.²⁰

Demonstrasi yang berkepanjangan di Suriah membuat situasi Suriah semakin tidak menentu. Demonstrasi dan tindakan represif aparat keamanan mewarnai dinamika kehidupan masyarakat Suriah semenjak munculnya sikap penentangannya terhadap rezim. Kondisi yang semakin tidak menentu tersebut, mengundang perhatian negara-negara di wilayah Timur Tengah maupun negara dibelahan dunia lainnya. Negara-negara yang tergabung dalam Liga Arab dan juga PBB, sangat memperhatikan perkembangan situasi yang terjadi di Suriah.

Dipenghujung bulan April 2011, permasalahan di Suriah tersebut sudah menjadi pembicaraan ditingkatan Dewan Keamanan PBB. Dewan Keamanan PBB tidak menemukan titik temu dalam menyikapi permasalahan di Suriah. Beberapa negara seperti Inggris, Prancis, dan Jerman, mengecam tindak kekerasan yang dilakukan rezim. Akan tetapi negara seperti China dan Rusia menolak untuk menyikapi hal tersebut. Bagi negara tersebut, permasalahan Suriah adalah masalah domestik dan tidak mengancam keamanan internasional.²¹

Pada bulan Mei 2011, PBB gagal mendapatkan izin untuk masuk ke wilayah Suriah. Pemerintah Suriah menolak tim yang dibentuk oleh PBB

²⁰ Trias Kuncahyono, *Op.Cit.*

²¹ *Dewan Keamanan PBB Gagal Sikapi Krisis Suriah*, (diakses 12 Juli 2012); diperoleh dari <http://dunia.news.viva.co.id/news/read/217151-dewan-keamanan-pbb-gagal-sikapi-krisis-suriah>

untuk mengevaluasi kondisi kemanusiaan di Dar'a. Pemerintahan Suriah menolak kedatangan tim tersebut karena bagi pemerintah Suriah, permasalahan ini adalah masalah domestik dan pemerintah mempunyai tim yang memiliki kapasitas dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Menurut beberapa organisasi Hak Asasi Manusia, setidaknya ada 1000 korban tewas akibat krisis politik yang berkepanjangan di Suriah sampai dengan bulan Mei 2011.²²

Dewan Keamanan PBB sangat sulit untuk mendapatkan suara yang sama. Setiap kali usulan resolusi yang ditawarkan Eropa (baca: Inggris, Prancis, Jerman), selalu ditentang oleh Rusia dan China. Bahkan Rusia dan China mengancam akan memveto resolusi Dewan Keamanan PBB. Kondisi ini juga terlihat pada saat Dewan Keamanan PBB kembali membicarakan permasalahan Suriah pasca serangan terhadap Kota Hama di pengujung bulan Juli 2011.²³ Dewan Keamanan PBB kembali gagal menghasilkan resolusi untuk krisis di Suriah. Serangan terhadap Kota Hama tersebut di prediksi sebanyak 130 orang tewas semenjak pemerintah menggelar operasi militer di kota tersebut.

Upaya Dewan Keamanan PBB untuk membantu menyelesaikan permasalahan di Suriah selalu menemukan jalan buntu. Tercatat sampai bulan Januari 2012, pembahasan Dewan Keamanan PBB tidak berhasil mengeluarkan resolusi. Hal ini tentu disebabkan oleh tidak setujunya

²² Trias Kuncahyono, *Op.Cit.*

²³ *DK PBB Bicarakan Krisis Terakhir Suriah*, (diakses 12 Juli 2012); diperoleh dari

http://www.bha.co.uk/indonesia/dunia/2011/08/110801_unpria.html

Rusia dan China dengan resolusi tersebut. Deputi Menteri Luar Negeri Rusia, gennady Gatilov mengatakan bahwa “Apa pun keputusan soal masa depan politik di Suriah harus dibuat selama proses politik tanpa syarat-syarat pendahuluan. Dan tuntutan untuk pengunduran diri Assad adalah syarat pendahuluan.”²⁴ Resolusi Dewan Keamanan PBB tersebut dikhawatirkan akan memperkeruh suasana politik di Suriah.

Situasi politik yang memanas di Suriah juga menjadi perhatian Liga Arab. Krisis berkepanjangan yang terjadi di Suriah tersebut membuat Liga Arab bereaksi. Pada penghujung bulan agustus 2011, Sekjen Liga Arab Nabil Al-Arabi mencoba mengunjungi Suriah untuk mencari jalan keluar krisis tersebut. Dalam kunjungannya, Sekjen Liga Arab akan berusaha menyampaikan inisiatif Arab untuk menyelesaikan krisis di Suriah dan menyerukan agar kekerasan dan segera melakukan reformasi. Liga Arab mendesak agar pemerintah Suriah menghormati hak-hak rakyat Suriah untuk hidup dan mendapatkan keamanan, serta menerima aspirasi rakyat perihal reformasi politik dan sosial.²⁵

Krisis berkepanjangan yang terjadi di Suriah membuat Liga Arab memutuskan menjatuhkan sanksi bagi Suriah. Sanksi yang dijatuhkan adalah sanksi ekonomi, yang bertujuan untuk mengakhiri kekerasan yang terjadi di Suriah. Sanksi ekonomi yang diberlakukan Liga Arab meliputi

²⁴ *Tidak Ada Resolusi DK PBB Untuk Suriah*, (diakses 12 Juli 2012); diperoleh dari <http://international.okezone.com/read/2011/09/29/412/508555/tidak-ada-resolusi-dk-pbb-untuk-suriah>

²⁵ *Krisis Politik Suriah Liga Arab Bereaksi*, (diakses 10 Juli 2012); diperoleh dari <http://www.dnaberita.com/berita-42006-krisis-politik-suriah-liga-arab-berreaksi.html>

pemutusan transaksi dengan Bank Sentral Suriah dan menghentikan semua bantuan dana dari pemerintah negara-negara Arab untuk berbagi proyek di Suriah.²⁶ Keputusan Liga Arab tersebut tidak hanya berhenti pada pemberian sanksi. Lebih jauh, Liga Arab memutuskan untuk menanggihkan keanggotaan Suriah sebagai anggota Liga Arab.²⁷ Penanggihan tersebut diberlakukan hingga Suriah mampu menerapkan usulan Liga Arab dalam mengatasi krisis, dan menghentikan kekerasan yang terjadi.

Langkah-langkah yang dilakukan PBB maupun Liga Arab untuk menghentikan krisis Suriah tidak berjalan dengan baik. Krisis Suriah terus berlangsung dan semakin banyak korban sebagai akibat dari krisis tersebut. Setelah langkah-langkah yang ditempuh kedua organisasi internasional tersebut tidak berhasil. PBB dan Liga Arab sepakat untuk mengutus mantan Sekretaris Jenderal PBB, Kofi Annan sebagai utusan khusus bersama krisis Suriah. Menurut PBB, “Annan akan memberikan jasa baik yang bertujuan untuk mengakhiri semua kekerasan dan pelanggaran hak asasi manusia (HAM), dan mempromosikan solusi damai terhadap krisis Suriah.”²⁸

²⁶ *Liga Arab Akhirnya Jatuhkan Sanksi Kepada Suriah*, (diakses 12 Juli 2012); diperoleh dari <http://internasional.kompas.com/read/2011/11/27/22545940/Liga.Arab.Akhirnya.Jatuhkan.Sanksi.kepada.Suriah>

²⁷ *Liga Arab Tangguhkan Keanggotaan Suriah*, (diakses 12 Juli 2012); diperoleh dari <http://indonesian.cri.cn/201/2011/11/14/1s122769.htm>

²⁸ *Kofi Annan Utusan Bersama PBB-Liga Arab Untuk Krisis Suriah*, (diakses 12 Juli 2012); diperoleh dari <http://www.republika.co.id/berita/internasional/global/12/02/24/lzvf03-kofi-annan-utusan-bersama-pbbliga-arab-untuk-krisis-suriah>

Diutusnya Kofi Annan sebagai utusan bersama PBB dan Liga Arab dalam krisis di Suriah disambut baik oleh pemerintahan Suriah. Pemerintah Bashar Al Assad menerima enam poin yang diusulkan Kofi Annan untuk menghentikan kekerasan di Suriah. Dalam salah satu pernyataan pemerintah Suriah, pemerintah Suriah telah mengirimkan surat kepada Annan untuk menyampaikan bahwa Suriah menerima rancangan enam poin Kofi Annan. Rancangan tersebut meliputi komitmen untuk mengakhiri kerusuhan, mengizinkan bantuan kemanusiaan, dan protes.²⁹ Pemerintah Suriah berjanji menarik pasukan dan peralatan militernya pada tanggal 10 April 2012, dan disusul kemudian dengan gencatan senjata.³⁰

Meskipun pemerintah Suriah siap untuk menarik pasukan dan melakukan gencatan senjata. Hal ini tidak serta merta tanpa syarat, pemerintah Suriah menginginkan jaminan tertulis kesediaan pihak oposisi untuk menghentikan kekerasan. Jaminan tertulis tersebut didasarkan pada belum adanya jaminan dari Kofi Annan bahwa pihak oposisi akan menghentikan aksi kekerasan dan menyerahkan senjata mereka kepada negara. Syarat tambahan inilah yang ditolak pihak oposisi. Riyadh Al As'ad, panglima FSA mengatakan bahwa "FSA berkomitmen dengan usulan solusi Kofi Annan. Namun, tak ada

²⁹ *Akhiri Krisis Suriah Terima Rencana Annan*, (diakses 12 Juli 2012); diperoleh dari <http://www.antaranews.com/herita/303501/akhiri-krisis-suriah-terima-rencana-annan>

keharusan bagi FSA menyampaikan surat jaminan kepada otoritas Suriah.³¹

Ditengah upaya Annan untuk mendapatkan solusi atas krisis Suriah. Situasi Suriah semakin tidak menentu setelah Suriah kembali diguncangkan oleh peristiwa kekerasan di Houla. Peristiwa kekerasan di Houla tersebut menewaskan lebih dari 116 orang warga sipil. Banyak kalangan menuding peristiwa tersebut dilakukan oleh pemerintah Suriah. Namun, Presiden Bashar Al Assad menolak tuduhan tersebut. Bashar berpendapat peristiwa tersebut disebabkan oleh pihak teroris yang dibantu oleh pihak asing.³²

Peristiwa kekerasan di Houla banyak menimbulkan kemarahan negara-negara asing, khususnya negara barat. Pasca peristiwa tersebut, Turki memberlakukan sanksi ekonomi dan membekukan aset Suriah. Hal tersebut diikuti oleh Uni Eropa yang berencana memberikan sanksi berupa larangan terbang dan lalu lintas kelautan. Lebih jauh, banyak negara yang mengusir diplomat Suriah pasca peristiwa Houla. Negara-negara tersebut ialah Amerika Serikat, Prancis Inggris, Jerman, Italia, Spanyol, Kanada, Bulgaria, Belanda, Australia, Turki, dan Jepang.³³

Sampai sejauh ini, krisis Suriah belum menunjukkan tanda-tanda akan berakhir. Korban tewas semakin meningkat dari hari ke hari. PBB mencatat, jumlah korban tewas sebanyak 10.000 orang, sedangkan pihak

³¹ Tajuk, "Misi Annan Terancam Gagal," *Kompas*, 10 April 2012, 10.

³² *Presiden Suriah bantah bunuh 100 warga Houla*, (diakses 18 Juli 2012); diperoleh dari <http://www.tribunnews.com/2012/06/04/presiden-suriah-bantah-bunuh-100-warga-houla>

³³ *Sejumlah Negara Usir Diplomat Suriah*, (diakses 18 Juli 2012); diperoleh dari <http://dunia.vivanews.com/news/read/318671-selumlah-negara-usir-diplomat-suriah>

operasi mencatat korban tewas mencapai 15.000 orang selama krisis Suriah berlangsung.³⁴ Upaya-upaya internasional yang dilakukan untuk menghentikan krisis Suriah juga belum menemukan hasil. Pertemuan negara-negara di Jenewa juga belum mampu menyelesaikan krisis di Suriah.

2. Sikap dan Peran Iran dalam Krisis Suriah

Jika dalam krisis yang melanda negara Timur Tengah, Iran lebih condong mendukung gerakan rakyat melawan Rezim. Maka sikap yang berbeda ditampilkan Iran dalam menyikapi krisis Suriah. Iran, mendukung pemerintahan Bashar Al Assad dalam krisis Suriah. Selain itu, Iran dinilai mempunyai peran yang signifikan dalam krisis Suriah.

Dalam krisis Suriah, Amerika Serikat menuduh Iran telah membantu Suriah untuk menghentikan unjuk rasa di Suriah. Tuduhan tersebut disangkal dengan keras oleh Suriah dan juga Iran. Menurut juru bicara kementerian Luar negeri Iran, Ramin Mehmanparast bahwa “Kami menyangkal pernyataan tersebut. Kebijakan luar negeri Iran sangat jelas, kami tidak mengintervensi urusan dalam negeri negara lain.”³⁵ Lebih lanjut, Ramin Mehmanparast menyatakan bahwa Amerika Serikat dan Israel menerapkan politik campur tangan negara lain dan mendesak

³⁴ *Rakyat Suriah Kembali Dibantai 200 Tewas*, (diakses 18 Juli 2012); diperoleh dari <http://dunia.news.viva.co.id/news/read/335117-rakyat-suriah-kembali-dibantai--200-tewas>

³⁵ *Iran Bantah Tuduhan AS Bantu Suriah Bungkam Demontran*, (diakses 12 Juli 2012); diperoleh dari <http://www.republika.co.id/berita/internasional/global/11/04/23/lk4548-iran-bantah-tuduhan-as-bantu-suriah-bungkam-demonstran>

negara di kawasan Timur Tengah untuk bersatu dan bekerjasama dalam menyikapi krisis di Timur Tengah.³⁶

Sikap Iran yang mendukung pemerintahan Bashar Al Assad juga ditentang oleh sekutu Amerika Serikat yang lain, yaitu Inggris. Inggris menilai Iran telah mendukung rezim Suriah dengan memberikan peralatan militer dan logistik. Tuduhan tersebut dibantah Iran dan menilai tuduhan tersebut tidak mendasar.

Situasi Suriah yang semakin hari semakin memanas dalam pandangan Iran tidak terlepas dari pengaruh negara-negara asing, khususnya negara Barat. Sikap negara Barat, khususnya Amerika Serikat dinilai Iran akan semakin memperkeruh suasana. Iran dengan tegas menolak upaya-upaya intervensi yang akan dilakukan negara-negara tersebut terhadap Suriah. Iran tidak melihat alasan mendasar yang dapat dibenarkan bagi intervensi. Lebih jauh, Ramin Mehmanparast menilai kejadian yang terjadi di Suriah merupakan permasalahan dalam negeri dan tidak ada alasan dan tidak dapat dibenarkan bagi intervensi asing. Intervensi asing hanya akan menimbulkan permasalahan yang lebih banyak.³⁷

Sikap tegas Iran menolak intervensi negara asing dibarengi dengan sikap dukungannya terhadap pemerintahan Suriah. Iran mendukung

³⁶ *Iran: AS dan Israel Terapkan Politik Campur Tangan Internal Negara Lain*, (diakses 12 Juli 2012); diperoleh dari <http://www.republika.co.id/berita/internasional/global/11/04/26/lk8hbg-iran-as-dan-israel-terapkan-politik-campur-tangan-internal-negara-lain>

³⁷ *Iran Tuduh AS Perkeruh Situasi di Suriah*, (diakses 12 Juli 2012); diperoleh dari <http://www.wartanews.com/timur-tengah/e6b30044-004d-adb8-c461-65a1d293c54b/iran-tuduh-as-perkeruh-situasi-di-suriah>

upaya-upaya reformasi yang coba dilakukan oleh pemerintahan Suriah. Iran menginginkan krisis segera diakhiri dan diselesaikan dengan dialog diantara kedua belah pihak. Dalam suatu kesempatan, Presiden Iran, Mahmoud Ahmadinejad menilai bahwa “ Warga dan pemerintah Suriah harus sama-sama, harus saling mengerti. Ketika muncul masalah diantara pemerintah dan rakyat, pemimpin negara harus duduk bersama dan memecahkan masalah serta menjauhi kekerasan.”³⁸ Sikap presiden Iran tersebut juga diamini oleh Menteri Luar Negeri Iran, Ali Akbar Salehi. Salehi menilai bahwa Presiden Suriah harus menjawab tuntutan rakyat Suriah. Salehi juga menegaskan dukungan Iran kepada pemerintahan Suriah dengan menilai bahwa kekosongan politik di Suriah hanya akan menuju pada krisis regional yang belum pernah terjadi sebelumnya.³⁹ Iran berupaya mendorong penyelesaian krisis di Suriah dengan upaya dialog diantara kedua kubu. Reformasi adalah solusi yang terbaik bagi Iran, dan Iran berupaya mendorong terealisasinya upaya reformasi seperti yang dijanjikan pemerintahan Bashar Al Assad.

Dalam krisis Suriah ini, Iran kembali menuding negara barat berusaha merubah sistem politik Suriah, karena Suriah adalah negara yang berada di garis terdepan melawan Israel. Iran juga mengecam kebijakan Liga Arab yang memutuskan untuk membekukan keanggotaan

³⁸ *Iran Desak Suriah Hentikan Kekerasan*, (diakses 12 Juli 2012); diperoleh dari <http://www.pedomannews.com/asia-afrika-australia/6944-iran-desak-suriyah-hentikan-kekerasan>

³⁹ *Iran: Pemerintah Suriah Harus Dengar Tuntutan Rakyat*, (diakses 12 Juli 2012); diperoleh dari <http://www.voaindonesia.com/content/iran-pemerintah-suriyah-harus-dengar-tuntutan-rakyat-128535203/97399.html>

Suriah dari Liga Arab. Bagi Iran keputusan Liga Arab tersebut hanya akan memperkeruh situasi dan tidak akan menyelesaikan permasalahan di Suriah.

Pada tanggal 12 November, Liga Arab memutuskan membekukan keanggotaan Suriah dan memberikan sanksi-sanksi politik dan ekonomi terhadap Suriah. Keputusan pembekuan ini diambil berdasarkan alasan bahwa Suriah gagal menghentikan kekerasan yang terjadi di Suriah. Sanksi ini berlaku hingga Suriah mampu menyelesaikan permasalahan di internal Suriah. Keputusan inilah yang ditentang oleh Iran.

Menurut Ramin Mehmanparast, keputusan tersebut tidak akan mampu menyelesaikan masalah dan malah memperumit permasalahan. Lebih jauh Ali Larijani, Ketua Parlemen Iran menilai bahwa keputusan Liga Arab merupakan keputusan yang telah memenuhi keinginan Amerika Serikat. Menurutnya Liga Arab sengaja mencoba memecah belah Timur Tengah demi memenuhi agenda Amerika Serikat.⁴⁰ Iran sangat tidak setuju dengan keputusan Liga Arab tersebut, bagi Iran seharusnya Liga Arab memberikan kesempatan kepada Suriah untuk merealisasikan janji-janji reformasinya.

Dukungan Iran terhadap Suriah juga diikuti oleh Rusia dan China. Iran menyambut baik veto yang dilakukan oleh Rusia dan China terhadap resolusi Dewan Keamanan PBB. Bagi Iran, dengan veto tersebut, China dan Rusia telah berlaku adil. Iran juga mengecam Dewan Keamanan

⁴⁰ *Iran: Liga Arab Penuhi Keinginan AS*, (diakses 12 Juli 2012); diperoleh dari <http://international.okezone.com/read/2011/11/18/412/531365/iran-liga-arab-penuhi-keinginan-as>

PBB yang dianggap telah menjadi alat bagi negara-negara Barat untuk mengganggu negara lain.⁴¹ Kondisi yang menimpa Suriah dan upaya intervensi yang dilakukan negara-negara Barat mendapatkan reaksi juga dari Pemimpin Spiritual Iran. Menurut Ayatullah Ali Khamenei, “Pemerintahan Bashar Al Assad tidak akan jatuh dan Iran berdiri disampingnya.”⁴² Iran akan menentang upaya-upaya intervensi asing yang akan dilakukan di Suriah.

Dukungan Iran terhadap Suriah tidak hanya dilakukan dengan retorika Iran yang konfrontatif terhadap negara-negara asing yang ingin melakukan intervensi. Dalam krisis ini, Iran menunjukkan kepeduliannya terhadap Suriah. Dalam upaya membantu Suriah mengurangi tekanan dan sanksi dari negara-negara Barat, Iran memberikan sumbangan sebesar US \$ 1 Milyar atau sekitar Rp. 9 Triliun. Sumbangan tersebut diperuntukkan bagi Suriah untuk membantu Suriah menghadapi tekanan sanksi-sanksi negara-negara Barat.⁴³ Dukungan juga diperlihatkan Iran dengan berlabuhnya kapal perang Iran di Suriah. Berlabuhnya kapal perang Iran ini merupakan bentuk dukungan Iran, beserta China, dan Rusia terhadap

⁴¹*Iran puji veto Rusia China Terhadap Suriah*, (diakses 12 Juli 2012); diperoleh dari <http://www.republika.co.id/berita/internasional/global/12/02/06/lyyafd-iran-puji-veto-rusia-cina-terhadap-suriah>

⁴²*Iran: Pemerintah Suriah Tidak Akan Jatuh*, (diakses 12 Juli 2012); diperoleh dari <http://www.antaraneews.com/berita/298600/iran-pemerintah-suriah-tidak-akan-jatuh>

⁴³*Iran Sumbang Rp. 9 Triliun untuk Suriah*, (diakses 12 Juli 2012); diperoleh dari <http://berita.liputan6.com/read/377527/iran-sumbang-rp-9-triliun-untuk-suriah>

Suriyah.⁴⁴ Selain hal tersebut, Iran juga memberikan bantuan kemanusiaan bagi Suriyah.

Situasi krisis di Suriyah yang tak kunjung membaik, membawa Kofi Annan sebagai utusan PBB dan Liga Arab untuk krisis Suriyah. Kofi Annan diharapkan mampu menyelesaikan krisis Suriyah dengan cara-cara yang jauh dari kekerasan. Kehadiran Kofi Annan sebagai utusan bersama yang mengemban misi perdamaian di Suriyah disambut dengan baik oleh Iran. Iran mendukung kehadiran Kofi Annan dan mengharapkan krisis Suriyah bisa diselesaikan dengan baik. Iran bahkan menyatakan diri siap membantu Kofi Annan menjalankan misinya tersebut. Menurut Mehmanparast, “ Republik Islam Iran akan menyetujui segala upaya yang menjamin tuntutan bangsa Suriyah dan memfasilitasi reformasi yang diumumkan oleh Presiden Bashar Al Assad.”⁴⁵ Tetapi Iran menolak jika krisis harus diakhiri dengan intervensi militer dan upaya penggulingan Bashar Al Assad.

Meskipun upaya perdamaian yang dilakukan Kofi Annan belum mampu mengakhiri krisis di Suriyah, tetapi Iran dengan tegas mendukung upaya perdamaian tersebut. Dalam krisis yang terjadi di Suriyah, Iran dengan tegas mendukung upaya mengakhiri krisis dengan cara dialog. Iran menjadi negara yang sangat konsisten menolak intervensi militer

⁴⁴*Dukung Suriyah, Kapal Perang Iran Merapat*, (diakses 12 Juli 2012); diperoleh dari <http://www.republika.co.id/berita/internasional/global/12/02/21/lzqoxa-dukung-suriyah-kapal-perang-iran-merapat>

⁴⁵*Iran Dukung Stabilitas Suriyah*, (diakses 12 Juli 2012); diperoleh dari http://www.republika.co.id/berita/internasional/timur_tengah/12/02/22/m1hha-iran-d-1

dalam krisis di Suriah. Sikap Iran yang menghendaki upaya damai dalam menyelesaikan krisis Suriah, sejalan dengan dukungan Iran terhadap pemerintahan Bashar Al Assad. Iran tetap mendukung pemerintahan Bashar, dan mendorong pemerintahan Bashar merealisasikan upaya-upaya reformasi di Suriah.